

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU BERBASIS SEKOLAH PADA UPTD SMP NEGERI 2 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

M. Slamet Riyadi¹, Feriyansyah², Yuli Habibatul Imamah³

¹Program Pascasarjana, Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

²Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

³Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

Email : slametriyaditipiter@gmail.com

Abstract: *The success of an education cannot be separated from the management and implementation of education quality management itself, especially in school-based quality management. This management is intended to assist the learning process in order to achieve the School's Vision and Mission. From the findings obtained data that in the management of school principals cooperate with teachers and staff in compiling, implementing and evaluating programs that have been planned by the school previously. From the aspect of school quality management, are the characteristics of school-based quality management in accordance with the aspects in it, considering that in this case SMP Negeri 2 Sekampung is one of the leading schools in Tanggamus district, especially at the junior high school level. The formulation of the problem in this study is how is the implementation of quality management in the teaching and learning process at UPTD SMP Negeri 2 Sekampung? What are the factors that influence Quality management in the Management of Educators and Education Personnel at UPTD SMP Negeri 2 Sekampung, East Lampung Regency. The data sources are the principal, representatives and the teacher council of SMP Negeri 2 Sekampung as well as curriculum documents related to school quality management. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique is a qualitative analysis technique with steps to collect data, categorize data, reduce data, present data and analyze data according to the focus and subfocus of this research and then draw conclusions from the data. The results of the study showed that the implementation of school-based education quality management in SMP Negeri 2 Sekampung obtained the results of the analysis which showed (1) Implementation of Quality Management in the Teaching and Learning Process at UPTD SMP Negeri 2 Sekampung which was planned, organized, implemented and controlled and evaluated by good (2) Factors that influence the implementation of Quality management in UPTD SMP Negeri 2 Sekampung East Lampung Regency which is started comprehensively and continuously starting from educators and education staff through the process of human resource planning, recruitment, selection, placement, compensation, awards, coaching and training/development, and dismissal.*

Keywords: *Quality Management, School Based*

Abstrak: Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari pengelolaan dan pengimplementasian manajemen mutu pendidikan itu sendiri, khususnya pada manajemen mutu berbasis sekolah. Pengelolaan ini ditujukan untuk membantu proses pembelajaran demi tercapainya Visi dan Misi Sekolah. Dari temuan diperoleh data bahwa dalam pengelolaan manajemennya kepala Sekolah bekerjasama dengan guru dan staf dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi program yang telah direncanakan sekolah sebelumnya. Dari aspek manajemen mutu sekolah apakah karakteristik manajemen mutu berbasis sekolahnya telah sesuai dengan aspek aspek didalamnya, mengingat dalam hal ini SMP Negeri 02 Sekampung menjadi salah satu sekolah unggulan dikabupaten Tanggamus khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber datanya adalah Kepala sekolah, wakil serta dewan guru SMP Negeri 02 Sekampung serta dokumen dokumen kurikulum yang berkaitan dengan manajemen mutu sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya merupakan teknik analisis kualitatif dengan langkah langkah mengumpulkan data, mengkatagorikan data, mereduksi data, menyajikan data dan menagnalisi data sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian ini kemudian menarik kesimpulan dari data tersebut. Adapun hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis sekolah di SMP

Negeri 02 Sekampung didapat hasil analisis yang menunjukkan (1) efektifitas proses pembelajaran yang berjalan dengan direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan serta dievaluasi dengan baik (2) pengelolaan Tenaga pendidik dan kependidikan yang dimulai secara menyeluruh dan berkesinambungan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan melalui proses perencanaan sumber daya manusia, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pembinaan dan latihan/pengembangan, dan pemberhentian

Kata Kunci: *Manajemen Mutu, Berbasis Sekolah*

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki sejarah panjang sebagai lembaga pendidikan di dunia Islam khususnya Indonesia¹. Dengan adanya peraturan pemerintah terhadap system pendidikan nasional, maka lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menjalankan fungsinya agar dapat melaksanakan dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. System pendidikan nasional diproyeksikan untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Khususnya dalam mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa, maka pendidikan Islam dan pendidikan keagamaan memiliki kontribusi penting.

Sejak Indonesia merdeka, telah terjadi proses perkembangan Sekolah kepada 3 (tiga) fase, fase pertama, Sekolah pada periode peretama ini adalah dibatasi dengan pengertian yang tertulis pada peraturan Menteri Agama Nomor 1 tahun 1946 pada peraturan Menteri Nomor 7 (tujuh) tahun 1950 yaitu Sekolah mengandung makna : (a) tempat pendidikan yang diatur sebagai sekolah dan membuat pendidikan dan ilmu pengetahuan agama Islam menajdi pokok pengajaran (b) pondok pesantren yang memberikan pendidikan setingkat dengan Sekolah (Haidar, 2004).

Tjiptono (2002) menyatakan bahwa:

"Prinsip-prinsip konsep Manajemen Peningkatan Mutu berbasis Sekolah (MPMBS) adalah : (1) Fokus pada kualitas atau mutu (2) Perencanaan dan pengambilan keputusan yang dimulai dari bawah (bootom up planning and decision making) (3) manajemen yang transparan (4) Pemberdayaan masyarakat (5) Peningkatan mutu secara berkelanjutan (continuous quality improvement)".

Sedangkan upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan pemberdayaan sekolah/Sekolah dalam era otonomi daerah muncul program baru yang disebut Manajemen Berbasis Sekolah/Sekolah (MBS/M) atau Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah/Sekolah atau disingkat MPMBS/M. MPMBS/M yaitu mengedepankan pemberdayaan sekolah/Sekolah dalam mengelola Sekolahnya.

Terdapat dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagai mana yang

diharapkan (Sulaeman, 2022). Ternyata strategi input-output yang diperkenalkan oleh teori education production function tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan (sekolah), melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri.

Pendidikan yang dimaksud tersebut diatas tidak luput dari peran sekolah/madrasah yang harus dapat mendesain struktur organisasi, dan membangun budaya organisasi (Warisno, 2021). Berbagai kenyataan rendahnya mutu Sekolah dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah manajemen pendidikan. Dalam kenyataannya, manajemen pendidikan termasuk manajemen dalam arti sempit atau manajemen Sekolah yang selama ini bersifat sentralistik yang telah menempatkan Sekolah pada posisi marginal, kurang diberdayakan tetapi malah diperdayakan, kurang mandiri, pasif atau selalu menunggu instruksi dari pusat, bahkan terpasungnya inisiatif dan kreativitas pengawas dan kepala Sekolah serta guru untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Untuk itu, dengan diberlakukannya otonomi daerah sejak 1 Januari 2001, Depdiknas dan Departemen Agama terdorong melakukan reorientasi manajemen pendidikan dari manajemen pendidikan berbasis pusat menjadi Manajemen Berbasis Sekolah/Sekolah (MBS/M) (*School-Based Management*) atau site-based-management atau di sekolah-sekolah dikenal dengan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Sejalan dengan Depdiknas, maka Departemen Agama pun tidak ketinggalan untuk mendorong pihak Sekolah untuk memberlakukan sistem Manajemen Berbasis Sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan umum yang agamis, Sekolah adalah lembaga manusia yang mengangkat derajatnya,⁶ sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ

أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah! Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu", maka berdirilah! Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Komitmen organisasi diperlukan dalam organisasi pendidikan karena seorang guru yang memiliki komitmen tinggi pada organisasi sekolah akan cenderung memiliki sikap yang profesional dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang telah disepakati dalam sebuah organisasi (Waluyo, 2022). Salah satu yang penting

dalam memajukan lembaga pendidikan yaitu dengan melakukan perbaikan pada manajemen pendidikannya: Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumberdaya pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan.

Lebih lanjut pengertian manajemen adalah manajemen berasal dari kata *To Manage* yang berarti mengelola, pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi manajemen itu sendiri, manajemen dalam melakukan pengelolaan sumberdaya yang di miliki oleh lembaga yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.

Mutu pendidikan yang tinggi tentu akan berbanding lurus dengan manajemennya, artinya bahwa setiap lembaga pendidikan yang bermutu termasuk pendidikan Sekolah Menengah Pertama memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang tertuang dalam visi dan misinya.

Berdasarkan pada keterangan tersebut diatas, aplikasi konsep manajemen mutu pendidikan pada Sekolah dalam rangka mempertahankan eksistensi dan kualitasnya ditengah-tengah maraknya penawaran model pendidikan di Indonesia, merupakan hal yang sangat menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut. Menurut Sani (2015), menyatakan tentang perlunya melakukan beberapa perubahan dalam upaya menerapkan manajemen mutu sebagai berikut:

a. Perubahan filosofi

Perubahan filosofi dibutuhkan agar stakeholder internal memahami perlunya upaya lembaga sebagai lembaga produksi yang menghasilkan jasa yang dibutuhkan konsumen. Untuk meningkatkan layanan mutu pendidikan. Mutu layanan pendidikan ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam memenuhi kebutuhan baik internal maupun eksternal secara terus menerus dan memerlukan umpan balik dari konsumen untuk dijadikan dasar dalam menentukan standar mutu yang harus dicapai.

b. Perubahan tujuan

Semua pendidik dan tenaga pendidikan perlu diarahkan untuk memiliki tujuan dalam memberikan layanan pendidikan yang memiliki tingkatan mutu sesuai dengan standar atau lebih tinggi dari standar nasional.

c. Perubahan proses

Proses pendidikan harus diorientasikan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan peserta didik sehingga lembaga dapat memperoleh dan menggunakan umpan balik dari peserta didik sebagai dasar dalam menentukan derajat mutu hasil pendidikan, sehingga konsumen memperoleh kepuasan yang tinggi.

Idealnya, perbaikan terhadap sistem kelembagaan itu diarahkan pada kekuatan lembaga pendidikan Sekolah sebagai agen perubahan (*agent of change*), dalam artian Sekolah harus membuka diri terhadap tuntutan perubahan yang diinginkan oleh masyarakat. Masyarakat kebanyakan inginnya madrasah tampil

sebagai lembaga pembeda yang melahirkan alumni dan lulusan yang *rijaal* (professional). Untuk melakukan perbaikan mutu pendidikan di Sekolah ditempuh berbagai upaya diantaranya adalah mengembangkan Sekolah model. Sekolah model dianggap sebagai strategi pengembangan mutu Sekolah dengan pemberian predikat profil Sekolah percontohan tersebut diharapkan mampu dilihat secara real dan diharapkan mengimbas ke Sekolah lain disekelilingnya.

Tujuan umum dari program tersebut untuk mendorong tercapainya tujuan pendidikan nasional, adapun secara khusus tujuannya untuk menghasilkan output pendidikan yang unggul dalam IMTAK dan IPTEK, memiliki nasionalisme, dan patriotisme yang tinggi, memiliki motivasi dan ketrampilan untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta kepribadian kokoh, peka sosial dan berjiwa kepemimpinan dan berdisiplin.

Fungsi Sekolah model sebagai percontohan bagi Sekolah disekitarnya, sebagai pusat kegiatan belajar mengajar inovatif dan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar inovatif dan sebagai pusat pemberdayaan kemandirian Sekolah dan masyarakat lingkungannya karena Sekolah model disamping sebagai contoh sekaligus sebagai pusat sumber belajar bersama bersama bagi Sekolah disekitarnya.

Secara global pola pengembangan mutu Sekolah dengan pendidikan modeling yang dilaksanakan kementerian agama dengan Asean Development Bank (ADB) melahirkan dampak positif bagi kemajuan pembinaan kualitas bagi kemajuan pembinaan kualitas Sekolah diantaranya membutuhkan kepercayaan diri untuk tampil sebagai Sekolah yang unggul dan suka berbagi dengan Sekolah lain, kapasitas guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran dan menghasilkan produk yang unggul dengan demikian pengembangan sistem peningkatan mutu Sekolah perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak.

Dalam menghadapi arus dan tuntutan perubahan global adalah membentuk berbagai alternatif serta menatanya secara lebih baik. Salah satu diantaranya diperlukan Manajemen Mutu Berbasis Sekolah (MMBS) yang bermutu agar peserta didik dan outputnya benar-benar bisa menjawab harapan masyarakat yang menuntut perubahan dalam aspek moral. Terkait dengan implementasi manajemen mutu dalam pendidikan dengan kondisi nyata yang ada di UPTD SMP Negeri 2 Sekampung, penulis memandang perlu untuk meneliti masalah yang berkenaan dengan Manajemen Mutu Berbasis Sekolah (MMBS) di Sekolah Menengah Pertama 2 Lampung Timur. Penelitian ini penulis tuangkan dalam bentuk tesis yang berjudul Implementasi Manajemen Mutu pendidikan Pada UPTD SMP Negeri 2 Sekampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode case study. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang dijadikan focus akan dikaji lebih mendalam, lebih holistic sehingga mampu melihat kondisi nyata tentang manajemen mutu pendidikan pada Sekolah. Adapun Fokus dalam penelitian ini adalah karakteristik manajemen mutu Sekolah. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam

pendidikan bersekala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya (Sugiyono, 2011).

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian maka data yang dibutuhkan adalah sekitar Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBM) dalam hal kelembagaannya, dinamika manajemen, pola pendidikan, serta kurikulum pembelajaran pada Sekolah. Data-data tersebut diperoleh melalui : (1) Kepala Sekolah; (2) Waka Kurikulum; (3) Dewan Guru (4) Siswa (5) dokumentasi yang berhubungan dengan Implementasi Manajemen Mutu Berbasis Sekolah (MMBS) di UPTD SMP Negeri 2 Sekampung menjadi tempat penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga teknik yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data dengan melakukan uji kredibilitas (validitas internal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini, penulis melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada. Ada 3 macam Triangulasi diantaranya Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu, ditemukan kepastian data yang lebih kredibel. Secara umum, langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: Penyajian data, Reduksi data, penarikan kesimpulan (verifikasi)(Miles and Huberman, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas dalam Proses Belajar Mengajar

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya, manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Manajemen kelas menurut Suharsimi Arikunto adalah usaha yang dilakukan oleh guru membantu tercapainya kondisi yang optimal, sehingga terlaksananya kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses dikembangkan mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar

Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Penerapan MPMBS memiliki tiga tujuan, yaitu: Pertama, mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru dan unsur komite sekolah dalam aspek MPMBS untuk meningkatkan mutu sekolah. Kedua, mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru dan unsur komite sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat setempat. Ketiga, mengembangkan peran serta masyarakat yang lebih aktif dalam masalah umum persekolahan dari unsur komite sekolah untuk membantu peningkatan mutu Pendidikan (Modelu & Asiah, 2019).

Mengurai manajemen mutu proses pembelajaran maka harus dimulai dari pengertian belajar dan pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman¹²⁶. Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Proses belajar bersifat internal dan unik dalam diri individu siswa, sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku (Skinner, 2013).

Dengan menganalisa potensi yang ada di UPTD SMP Negeri 2 Sekampung baik dari segi input/ peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, dan out come/ keberhasilan lulusan UPTD SMP Negeri 2 Sekampungserta masyarakat sekitar sekolah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan stakeholder, tersusunlah visi Sekolah. Adapun visi UPTD SMP Negeri 2 Sekampung adalah : "Terwujudnya Sekolah unggul, Berdaya Saing, Berbudaya Lingkungan Dan Berakhlakulkarimah".

Proses pembelajaran yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 2 Sekampung sudah cukup efektif, hal ini di dukung oleh hasil penelitian berupa fakta dilapangan yang menunjukkan adanya Perangkat Pembelajaran yang disusun oleh masing masing guru mata pelajaran dengan standar kurikulum berbasis kurikulu 2013. Adapun untuk mengetahui bahwa suatu sekolah itu telah melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan budaya dan karakter bangsa, maka ditetapkan indikator sekolah dan kelas antara lain seperti berikut ini.

Tabel 1. Indikator Sekolah dan Kelas

INDIKATOR SEKOLAH DAN KELAS	
1. Religius	10. Semangat Kebangsaan
2. Jujur	11. Cinta Tanah Air
3. Toleransi	12. Menghargai Prestasi
4. Disiplin	13. Bersahabat/komunikatif
5. Kerja Keras	14. Cinta Damai
6. Kreatif	15. Gemar Membaca
7. Mandiri	16. Peduli Lingkungan
8. Demokratis	17. Peduli Sosial
9. Rasa Ingin Tahu	18. Tanggung Jawab

Pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa menggunakan pendekatan proses belajar aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan masyarakat. Di kelas dikembangkan melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan guru dengan cara integrasi. Di sekolah dikembangkan dengan upaya pengkondisian atau perencanaan sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Di masyarakat dikembangkan melalui kegiatan ekstra kurikuler dengan melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta tanah air dan melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik perlu ditunjang oleh keteladanan guru dan kepala sekolah, dan semua elemen dalam sekolah, di sekolah tersebut telah terlihat banyak semua elemen sekolah telah ikut serta dalam pionir untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah tersebut (Utami, 2019)

2. Pengelolaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan merupakan proses pengelolaan sumber daya manusia yang potensial serta berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Diantara tenaga pendidik dan kependidikan ini meliputi guru, dosen, kepala sekolah, rector, staf tata usaha dan staf-staf lainnya. Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan adalah mekanisme pengelolaan yang harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan melalui proses perencanaan sumber daya manusia, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian

kompensasi, penghargaan, pembinaan dan latihan/pengembangan, dan pemberhentian. Semua itu dilakukan untuk membentuk dan menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Suatu organisasi pendidikan seperti sekolah berhak memilih dan melakukan seleksi untuk menerima tenaga pendidik dan kependidikannya. Hal ini dimaksudkan agar sekolah bias lebih baik dan berkualitas sehingga siswa sebagai inputnya bisa berkualitas pula.

Samsul Hady (2008:46) menyatakan bahwa:

“Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan mencakup: (1) perencanaan pendidik dan tenaga kependidikan sekolah; (2) pengadaan pendidik dan tenaga kependidikan sekolah; (3) pembinaan dan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan sekolah; (4) promosi dan mutasi pendidik dan tenaga kependidikan sekolah; (5) pemberhentian pendidik dan tenaga kependidikan sekolah; (6) kompensasi pendidik dan tenaga kependidikan sekolah; (7) penilaian pegawai pendidik dan tenaga kependidikan sekolah”.

Pengelolaan tenaga pendidik/kependidikan pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan sistem sekolah yang terintegrasi, dimana pengelolaan dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan tujuan untuk menciptakan pendidikan yang efektif dan efisien. Melalui mekanisme pengelolaan yang terintegrasi diharapkan tenaga pendidik dan kependidikan mampu bersinergi dalam mencapai tujuan pendidikan, dikarenakan kedua profesi ini merupakan kesatuan dalam system pendidikan yang keduanya memiliki fungsi dan tugas yang saling menunjang satu sama lain.

Pengelolaan disini sudah mencakup sistem manajerial, pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan. Pembinaan dan pengembangan memiliki maksud dan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan melalui berbagai program-program yang telah diselenggarakan oleh sekolah guna meningkatkan kompetensi tenaga pendidik/kependidikan. Hal ini mengingat bahwa tenaga pendidik/kependidikan memiliki peran strategis dalam upaya pembentukan karakter bangsa dan peningkatan kualitas SDM yang merupakan aspek penting dalam era globalisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 2 Sekampung tentang implementasi manajemen mutu berbasis Sekolah dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa: Keefektifan suatu sekolah diukur pada proses organisasional termasuk di dalamnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran di UPTD SMP Negeri 2 Sekampung, berkaitan erat dengan kurikulum yang diterapkan. Kaitannya dengan manajemen pembelajaran disekolah, maka tujuan manajemen pembelajaran untuk menciptakan proses belajar dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan serta dievaluasi dengan baik. Dengan proses belajar

mengajar yang demikian itu maka pembelajaran akan berlangsung dengan afektif dan efisien. Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan merupakan proses pengelolaan sumber daya manusia yang potensial serta berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Diantara tenaga pendidik dan kependidikan ini meliputi guru, dosen, kepala sekolah, rector, staf tata usaha dan staf-staf lainnya. Suatu organisasi pendidikan seperti sekolah berhak memilih dan melakukan seleksi untuk menerima tenaga pendidik dan kependidikannya. Hal ini dimaksudkan agar sekolah biasa lebih baik dan berkualitas sehingga siswa sebagai inputnya bisa berkualitas pula.

DAFTAR PUSTAKA

1. Journal

Modelu, R., & Asiah, S. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): antara Harapan dan Realita di SMA Negeri 3 Atinggola. *Al-Minhaj Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 128–142.

Sulaeman, M. (2022). Urgensi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Di Lembaga Pendidikan Islam. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 16(1), 1–19. <https://doi.org/10.30762/realita.v16i1.674>

Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>

Waluyo, B. (2022). MANAJEMEN UPAYA PENINGKATAN KOMITMEN KERJA GURU. *An-Nur*, 8, 1–9. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/166>

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1, 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1%0AStandar>

2. Book

Haidar Putra Daulay. (2004). *Pendidikan Islam :Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta:Kencana.

Moleong, L. (2011). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya

Miles, M. B. and Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Noeng Muhajir, (2011). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Samsul, Hadi. (2008). *Analys of Organization*. Jogjakarta: UMY.

Sani, Ridwan Abdullah. (2015). *Penjamin Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

